

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan pada hakikatnya merupakan suatu tatanan dalam perekonomian suatu negara, yang fungsi utamanya adalah mendukung organisasi keuangan lainnya dalam memberikan pelayanan pada sektor keuangan. Berdasarkan prinsipnya sistem keuangan Indonesia dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Di Indonesia, sektor keuangan syariah akhir-akhir ini mengalami peningkatan pertumbuhan. Mengingat umat Islam merupakan mayoritas penduduk di Indonesia, keuangan syariah diperkirakan memiliki masa depan yang menjanjikan di sana. Banyaknya bank yang menganut hukum syariah membuktikan kemajuan positif industri perbankan Indonesia saat ini. Pemerintah dalam hal ini sebagai mitra perbankan mendorong operasional perbankan seiring dengan kemajuan perkembangan syariah di Indonesia.¹

Perkembangan bank syariah menjadi sangat penting karena perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang sudah disebutkan dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998

¹ Irham Pakkawaru, "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menabung dan Informasi Sebagai Variabel Moderating", *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol. 12, No. 2 (2018), h. 365–387.

tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berikut ini informasi mengenai jumlah perkembangan perbankan syariah di Indonesia tahun 2019-2022:

Tabel 1. 1 Jumlah Bank di Sektor Perbankan (Unit)

	Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
2019	14	20	164
2020	14	20	163
2021	12	21	164
2022	13	20	167

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Meskipun bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan, tetapi jumlahnya masih sangat jauh dengan bank konvensional. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah yang relatif cepat, yang dapat membantu memberikan perubahan pada aktivitas ekonomi produktif.

Masyarakat Indonesia mempunyai pilihan untuk menyimpan dana di bank konvensional atau bank syariah. Masyarakat muslim seharusnya mempunyai keyakinan bahwa bank konvensional menerapkan praktek riba yang secara jelas dan tegas dilarang oleh agama Islam, tetapi faktanya

masyarakat masih sedikit yang berpartisipasi untuk menabung di bank syariah. Di bawah ini adalah data jumlah Dana Pihak Ketiga bank syariah dan bank konvensional di Indonesia:

Tabel 1. 2 Dana Pihak Ketiga perbankan di Indonesia (Miliar Rp)

Jenis Bank	2019	2020	2021	2022
Bank Syariah	416.558	465.977	536.993	606.063
Bank Konvensional	5.709.670	6.342.538	7.114.041	7.724.561

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Menurut Badan Pusat Statistik pada akhir tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,77 juta jiwa.² Berdasarkan data tersebut, 241,7 juta jiwa atau setara dengan 87,02% dari jumlah penduduk di dalam negeri memeluk agama Islam. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi umat Islam terbesar di dunia, potensinya sebenarnya cukup besar. Namun pada kenyataannya, bank konvensional masih memiliki pangsa pasar yang lebih besar dibandingkan bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam lebih menyukai bank konvensional, maka dari itu nasabah bank syariah masih sedikit. Berikut ini adalah data jumlah nasabah bank syariah selama 4 tahun terakhir.

Tabel 1. 3 Jumlah Nasabah Bank Syariah Di Indonesia (Juta Jiwa)

2019	2020	2021	2022
27.015.606	30.537.385	35.145.095	41.472.879

² "Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2022" <http://www.bps.go.id>, diakses pada 15 Juni 2023.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Fenomena tersebut juga terjadi di salah satu kabupaten di Provinsi Banten, yaitu Kabupaten Tangerang. Dengan mayoritas penduduknya yang memeluk agama Islam terbanyak di Provinsi Banten (93,83%)³, tetapi masyarakat Kabupaten Tangerang yang menabung di bank syariah jumlahnya masih sangat jauh di bawah masyarakat yang menabung di bank konvensional. Pada kenyataannya, penyebaran jaringan kantor bank dengan prinsip syariah di Provinsi Banten sudah banyak yaitu terdapat 15 kantor cabang dan 62 kantor cabang pembantu untuk BUS di Provinsi Banten. Sedangkan untuk UUS terdapat 4 kantor cabang, 8 kantor cabang pembantu, dan 2 kantor kas.⁴ Dengan jumlah penduduk yang bermayoritaskan agama Islam, harusnya Kabupaten Tangerang mempunyai peluang untuk mengembangkan sektor perbankan syariah.

Dalam hal ini, bisa menjadi sebuah permasalahan karena Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk mayoritas Islam tetapi jumlah bank konvensional masih unggul dibanding bank syariah. Tinggi rendahnya masyarakat untuk memiliki keputusan menabung di bank syariah disebabkan oleh pemahaman dan kesadaran yang kurang mengenai prinsip ekonomi islam, serta perilaku konsumen dalam menentukan pilihannya untuk menggunakan jasa perbankan. Sehingga meningkatnya perkembangan industri bank syariah tidak terlepas dari perilaku konsumen.

³ "Jumlah Penduduk Muslim di Provinsi Banten" <https://databoks.katadata.co.id>, diakses pada 15 Juni 2023.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah Desember 2022" www.ojk.go.id, diakses pada 15 Juni 2023.

Menurut Nurul Inayah dan Sri Sudiarti perilaku konsumen mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah dalam menggunakan jasa perbankan syariah.⁵

Perilaku konsumen adalah tindakan individu atau kelompok yang terlibat dalam proses mendapatkan dan mengkonsumsi barang atau jasa, termasuk pada saat proses pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan tersebut.⁶ Perbankan syariah dapat melakukan manajemen pemasaran yang efektif bagi masyarakat dengan berpedoman pada perilaku konsumen. Menurut Ajzen dan Fishbein dalam Doni Swastawan dan Yulianita Dewi (2020) menyatakan teorinya yaitu *Theory of Planned Behavior* bahwa Intensi atau minat dapat digunakan untuk menjelaskan keinginan yang kuat untuk terlibat dalam suatu tindakan. Intensi/minat dalam diri individu menggambarkan aspek-aspek internal maupun eksternal yang mempengaruhi orang tersebut merealisasikan suatu perilaku.⁷

Menurut Nur Syamsi Adilla, Eliyanora, dan Desi Handayani, kurangnya pengetahuan mengenai bank syariah merupakan faktor pertama yang mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat dan minat menabung di bank syariah.⁸ Apabila semakin bagus pemahaman konsumen mengenai

⁵ Nurul Inayah dan Sri Sudiarti, "Analisis Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah", *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. 2, No. 1 (2017), h. 191–214.

⁶ Zaenal Aripin dan M.Rizqi Padma Negara, *Perilaku Bisnis Etika Bisnis & Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 45.

⁷ Kd Doni Swastawan dan Ni Wyn Yulianita Dewi, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan Financial Attitude Terhadap Minat Menabung Untuk Beryadnya Pada Masyarakat Desa Tajun", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 11, No. 2 (2021), h. 208.

⁸ Nur Syamsi Adilla, et al., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah", *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 14, No. 2 (2021), h. 358.

bank syariah maka semakin tinggi keputusan nasabah untuk menabung di bank syariah.

Faktor kedua yaitu religiositas. Semakin tinggi tingkat religiositas seseorang, semakin tinggi juga keputusan nasabah menabung di bank syariah. Dengan adanya sikap religius pada seseorang yang diwujudkan pada sisi kehidupannya, maka mendorong orang tersebut untuk bersikap sesuai dengan ketaatannya terhadap agama dan sesuai dengan perintah Tuhan yang bertujuan untuk mendapatkan Ridha-Nya. Karena setiap orang memiliki tingkat religiositas yang berbeda, maka tingkat religiositas berhubungan langsung dengan keputusan menabung di bank syariah. Hadirnya bank syariah didorong kuat dari keyakinan agama, karena agama membahas soal kehidupan termasuk persoalan pengelolaan duniawi seperti mengelola bank dan tentang aturan bertransaksi. Kepercayaan terhadap agama adalah suatu hal yang sangat berpengaruh untuk dapat meningkatkan pengguna jasa di bank syariah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank yang menjalankan operasionalnya menggunakan prinsip syariah yang berasal dari hasil merger antara Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah pada Februari 2021. Pemegang saham BSI yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya yaitu pemegang saham yang

bagiannya masing-masing di bawah 5%.⁹ Pada Bank Syariah Indonesia jika dilihat dari sisi DPK mengalami peningkatan. Di tahun 2021 jumlah dana yang berhasil dihimpun yaitu sebesar 70,66 triliun rupiah, di tahun berikutnya yaitu tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 6,94 triliun rupiah yang berarti menjadi 77,60 triliun rupiah.¹⁰

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah faktor pengetahuan dan religiositas menjadi alasan fundamental untuk menabung di bank syariah, dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan dan Religiositas Masyarakat Kabupaten Tangerang Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minimnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai prinsip ekonomi Islam di dunia perbankan.
2. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen.
3. Masih banyak masyarakat muslim di Kabupaten Tangerang yang belum menggunakan bank syariah.

⁹ Bank Syariah Indonesia, "Profil Bank Syariah Indonesia" www.bankbsi.co.id, diakses pada 19 September 2023.

¹⁰ Bank Syariah Indonesia, "Laporan Tahunan 2022 PT Bank Syariah Indonesia Tbk", diakses pada 19 September, 2023.

4. Terdapat perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengetahuan dan religiositas terhadap keputusan menabung di bank syariah.

C. Batasan Masalah

Supaya lebih terorganisasi dan tidak menyimpang, penulis menyatakan keterbatasan penelitian, maka fokus penulis pada masyarakat Kabupaten Tangerang yang termasuk nasabah maupun yang bukan nasabah Bank Syariah Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan masyarakat Kabupaten Tangerang secara parsial terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh religiositas masyarakat Kabupaten Tangerang secara parsial terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan dan religiositas masyarakat Kabupaten Tangerang secara simultan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan masyarakat Kabupaten Tangerang secara parsial terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh religiositas masyarakat Kabupaten Tangerang secara parsial terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan religiositas masyarakat Kabupaten Tangerang secara simultan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbandingan dengan penelitian yang sudah ada maupun yang akan dilakukan tentang pengaruh tingkat pengetahuan dan religiositas terhadap keputusan menabung di bank syariah.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam bagi peneliti mengenai hal-hal terkait dan sebagai

tempat untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama ini.

3. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja pada bank syariah mengenai pemasaran pada produk bank syariah yang bertujuan untuk meningkatkan minat menabung masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi Pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.